

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG
METODE KONTRASEPSI DENGAN PEMILIHAN KONTRASEPSI
SELAMA MENYUSUI DI BIDAN PRAKTEK SWASTA (BPS) UMU HANI
BANTUL YOGYAKARTA
TAHUN 2009¹**

Supi Andriyani², Dewi Rokhanawati³

INTISARI

Kurangnya informasi mengenai alat kontrasepsi membuat banyak perempuan Indonesia bingung memilih jenis apa yang cocok untuk ibu selama menyusui. Untuk itu, perlu ada sosialisasi dan edukasi untuk memberdayakan masyarakat dengan informasi yang benar agar masyarakat dapat membuat pilihan kontrasepsi dengan penuh kesadaran. Dari hasil studi pendahuluan di BPS Umu Hani Kasongan Bantul pada tanggal 31 Oktober 2008 terdapat 2 dari 10 orang ibu menyusui yang tidak faham terhadap efek kontrasepsi terhadap laktasi/ASI. Penelitian bertujuan untuk diketahuinya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang metode kontrasepsi dengan pemilihan kontrasepsi selama menyusui di BPS Umu Hani Kasongan Bantul Yogyakarta 2009.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi dengan pendekatan waktu cross sectional. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik product moment dan uji reliabilitas menggunakan rumus *KR-20 (Kuder Richardson)* dengan jumlah sampel 36 responden yang dipilih dengan simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner kemudian dianalisis dengan uji statistik *Chi Square* (χ^2).

Hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 4,392$ *p* sebesar 0,036 dengan *contingency coefficient* sebesar 0,330 yang berarti ada hubungan rendah antara tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang metode kontrasepsi dengan pemilihan kontrasepsi selama menyusui di BPS Umu Hani Kasongan Bantul Yogyakarta Tahun 2009. Saran untuk tenaga kesehatan agar lebih meningkatkan pemberian informasi dan konseling mengenai macam-macam metode kontrasepsi untuk ibu menyusui.

Kata Kunci : Tingkat pengetahuan ibu, pemilihan metode kontrasepsi

¹Judul Karya Tulis Ilmiah

²Mahasiswa DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kesadaran akan pentingnya kontrasepsi di Indonesia saat ini, masih perlu ditingkatkan guna mencegah terjadinya ledakan penduduk di Indonesia pada tahun 2015. Saat ini, ledakan penduduk merupakan salah satu permasalahan global yang muncul di seluruh dunia, di samping isu tentang global warming, keterpurukan ekonomi, masalah pangan serta menurunnya tingkat kesehatan penduduk. Kekhawatiran akan terjadinya ledakan penduduk pada tahun 2015, mendorong pemerintah Indonesia membuat beberapa kebijakan penting. Sebab, penduduk yang besar tanpa disertai dengan kualitas yang memadai, justru menjadi beban pembangunan dan menyulitkan pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional (Syarief, 2008).

Pengendalian tingkat kelahiran terutama diarahkan melalui usaha langsung yaitu melalui peningkatan pelaksanaan program Keluarga Berencana yang mengajak penduduk untuk merencanakan keluarga sehingga akan memberikan dampak pada pengendalian kelahiran. Usaha ini selanjutnya akan memberikan dampak pengendalian pertumbuhan penduduk dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dalam rangka mewujudkan Keluarga Bahagia. Usaha tidak langsung dari pengendalian kelahiran dilakukan secara terintegrasi dengan program-program pembangunan lainnya. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan program kependudukan dan keluarga berencana terus

ditingkatkan usaha integrasi dengan program-program lainnya (BKKBN, 2005).

Ketepatan dan keandalan suatu cara kontrasepsi oleh beberapa faktor seperti alatnya yang dapat dipercaya, tidak ada efek samping walaupun ada hanya efek yang ringan, tidak mempengaruhi hubungan badan, mudah digunakan dan hanya alat kontrasepsi murah. Banyak metode atau cara yang digunakan dalam program keluarga berencana. Metode-metode tersebut meliputi metode sederhana, metode efektif dan metode mantap. Metode sederhana dapat dilakukan dengan cara senggama terputus, pantang berkala, diafagma, cream/jelly, vagina tablet. Sedangkan metode efektif dapat menggunakan KB pil, alat kontrasepsi dalam rahim, KB suntik, KB susuk dan metode mantap dengan cara operasi tubektomi dan vasektomi (BKKBN, 2005).

Hasil studi pendahuluan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Umu Hani yang dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2008 dan tanggal 24 Februari 2009. Pemilihannya pada KB suntik 3 bulan dan minipil (*exluton*) adalah kontrasepsi yang di anjurkan pada ibu menyusui. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada 10 orang akseptor KB yang sedang melakukan kunjungan ulang di BPS Umu Hani, didapatkan 3 (30%) orang akseptor mengatakan memilih KB tersebut karena mengikuti pengalaman orang tua/teman yang pernah menggunakan KB tersebut, 2 (20%) orang mengatakan karena hanya untuk menjarangkan anak dan program pemerintah, dan 4 (40%) orang mengatakan karena informasi/saran

dari petugas kesehatan setempat, 1 (10%) ibu menyusui tidak menggunakan KB karena mereka mengandalkan pemberian ASI. Selain hal tersebut sekitar 2 (20%) orang dari ibu yang tidak faham terhadap efek kontrasepsi terhadap laktasi. Hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang metode kontrasepsi dengan pemilihan kontrasepsi selama menyusui di BPS Umu Hani Bantul Yogyakarta tahun 2009.

Tujuan penelitian adalah untuk diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang metode kontrasepsi dengan pemilihan kontrasepsi selama menyusui Di BPS Umu Hani Bantul Yogyakarta tahun 2009.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi dengan pendekatan waktu cross sectional.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang memperoleh pelayanan kontrasepsi di BPS Umu Hani Bantul Yogyakarta. Data ibu yang menyusui dan yang menggunakan kontrasepsi pada bulan oktober 2008 sebanyak 36 ibu.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen dalam bentuk kuesioner yang dibuat oleh peneliti sendiri yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dan terdiri atas kuesioner tentang pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi selama menyusui. Analisis data yang diuji dengan statistik non parametrik yaitu teknik

korelasi *Chi Square* dengan nilai $\chi^2_{hitung} = 4,392$ *p* sebesar 0,036 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan Karakteristik responden yang diteliti meliputi umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, tingkat pengetahuan dan Pemilihan kontrasepsi. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. karakteristik responden, umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

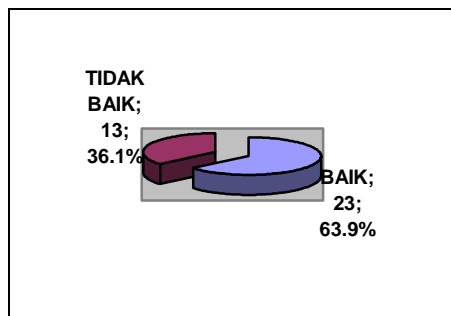
N	Karakteristi	Jumla	Prosent
o	k	h	se
1	Umur		
	15-20 Tahun	3	8,3 %
	21-25 Tahun	8	22,2 %
	26-35 Tahun	25	69,4 %
	Total	36	100 %
2	Pendidikan		
	SLTP	11	30,6 %
	SLTA	21	58,3 %
	PT/SI	4	11,1 %
	Total	36	100 %
3	Pekerjaan		
	IRT	22	61,1 %
	SWASTA	14	38,9 %
	Total	36	100 %
4	Jumlah		
	Anak		
	24	24	66,7 %
	1 Anak	12	33,3 %
	2 Anak	36	100 %
	Total		

Hasil analisis karakteristik responden berdasarkan umur responden dapat dilihat pada tabel 2. tersebut di atas menunjukkan sebagian besar responden berusia 26-35 tahun sebanyak 25 orang (69,4%). Sedangkan yang berusia 15-20 tahun yaitu sebanyak 3 orang (8,3%).

Hasil analisis karakteristik responden berdasarkan pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 2. tersebut di atas menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SLTA yaitu 21 responden (58.3%). Sedangkan responden yang berpendidikan SI sebanyak 4 orang (11,1%)

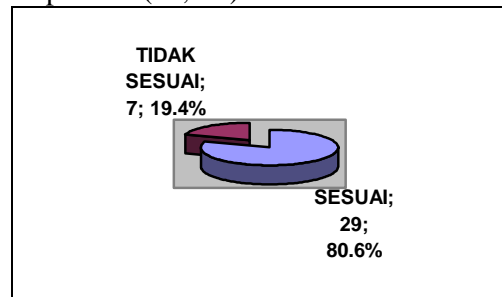
Hasil analisis karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel 2. tersebut di atas menunjukkan sebagian besar responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah Ibu Rumah Tangga, yaitu 22 responden (61,1%). Sedangkan responden yang jumlahnya sedikit adalah responden yang bekerja sebagai Swasta yaitu 14 responden (38,9%).

Hasil analisis karakteristik responden berdasarkan jumlah anak responden dapat dilihat pada tabel 2. tersebut di atas menunjukkan sebagian besar responden mempunyai 1 anak terdiri dari 24 responden (66,7%). Sedangkan jumlah anak yang sedikit adalah responden yang mempunyai 2 orang anak sebanyak 12 orang (33.3 %).



Gambar 3. Tingkat Pengetahuan Tentang Kontrasepsi di BPS Umu Hani Kasongan Bantul Yogyakarta Tahun 2009

Gambar 3. menunjukkan sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik yaitu 23 responden (63,9%). Sedangkan jumlah yang sedikit yaitu tingkat pengetahuan tidak baik yaitu 13 responden (36,1%).



Gambar 4. Pemilihan Kontrasepsi Selama Menyusui di BPS Umu Hani Kasongan Bantul Yogyakarta Tahun 2009

Gambar 4. menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih kontrasepsi yang sesuai , yaitu 29 responden (80,6%). Responden paling sedikit adalah responden yang tidak sesuai dalam pemilihan kontrasepsi selama menyusui yaitu 9 responden (19,4%).

Pemilihan Alat kontrasepsi Tingkat Pengetahuan Tig. Alat kontrasepsi	Sesuai		Tidak sesuai		Total	p	χ^2	
	Jml	%	Jml	%				
	Baik	17	47,2	5				13,9
Tidak Baik	6	16,7	8	22,2	14	38,9		
Total	23	69,3	13	36,1	36	100	0,036	4,392

Tabel 3. menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang metode kontrasepsi baik dengan pemilihan kontrasepsi kategori sesuai, yaitu 17 responden

(47,2%). Sedangkan responden tingkat pengetahuan yang sedikit adalah responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang metode kontrasepsi tidak baik dengan pemilihan kontrasepsi kategori yang tidak sesuai, yaitu 8 responden (22,2%). Apabila dicermati distribusi frekuensi pada setiap sel maka menunjukkan suatu kecenderungan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi, maka akan semakin baik dalam pemilihan kontrasepsi selama menyusui.

Hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 4,392$ dengan p sebesar 0,036. Oleh karena nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan.

Didapat nilai *contingency coefficient* sebesar 0,330. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Metode Kontrasepsi Dengan Pemilihan Kontrasepsi Selama Menyusui di BPS Umu Hani Kasongan Bantul Yogyakarta Tahun 2009 adalah rendah.

Setiap individu memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda, tingkat pengetahuan ini masing-masing dipengaruhi oleh berbagai faktor atau aspek. Faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya tingkat pendidikan, informasi, budaya, pengalaman, dan sosial ekonomi seperti yang diungkapkan (Notoatmodjo, 2003).

Pada tabel distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang metode kontrasepsi menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 17 responden (47,2%) yang memilih

sesuai dan tingkat pengetahuan tidak baik sebanyak 8 responden (22,2%) yang memilih tidak sesuai. Dari tabel tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dan juga tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung lainnya misalnya informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan responden sebagian besar adalah SMA, yaitu 21 responden (58,3%).

Menurut Soekanto (2002), pengetahuan merupakan kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya, yang berbeda sekali dengan takhayul dan penerangan-penerangan yang keliru. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah suatu informasi yang didapat manusia berdasarkan pembelajaran dan pengalaman.

Notoatmodjo (2005) juga menyatakan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan adalah pengalaman pribadi. Sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat non formal. Pengalaman tidak harus merupakan pengalaman langsung. Pengalaman orang lain yang dapat diinderanya juga akan mempunyai pengaruh terhadap pemilihan. Hasil studi pendahuluan didapatkan bahwa di Dusun Kasongan Bantul Yogyakarta tahun 2009 pada 10 orang akseptor KB yang sedang melakukan kunjungan ulang di BPS Umu Hani, didapatkan 3 (30%) orang akseptor mengatakan memilih KB tersebut karena mengikuti pengalaman orang

tua/teman yang pernah menggunakan KB tersebut.

Berdasarkan tabel pemilihan kontrasepsi didapat sebanyak 17 responden (47,2%) yang memilih kontrasepsi yang tidak mempengaruhi ASI/ laktasi adalah yang tingkat pengetahuannya baik. Hal ini sesuai dengan teori (Notoatmodjo, 2003) bahwa pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi perilaku yaitu masih ada memilih kontrasepsi yang mengganggu ASI/tidak sesuai. Dengan adanya pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan maka terjadi pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah dewasa, lebih baik dan lebih matang dari individu kelompok atau masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan kontrasepsi selama menyusui di BPS Umu Hani Kasongan Bantul, sebagian besar kategori sesuai atau memilih alat kontrasepsi yang tidak mengganggu laktasi/ASI, yaitu 29 responden (80,6%). Nilai-nilai agama islam sebagai agama mayoritas menyatakan bahawa seorang ibu diharapkan menyusui bayi sampai usia dua tahun. Nilai-nilai ini akan menciptakan suatu sikap positif pada sebagian besar ibu tentang menyusui. Ibu menyusui akan merasa sempurna apabila menyusui anaknya sendiri. Sikap tersebut akan mengarahkan ibu menyusui memilih kontrasepsi yang tidak mengganggu ASI (Green, 2005), yang menyatakan bahwa sikap merupakan faktor predisposisi (*predisposing faktor*) untuk terbentuknya perilaku.

Menurut (Green, 2005), sikap dan perilaku petugas kesehatan merupakan faktor penguat (*reinforcing faktor*) untuk

terbentuknya perilaku, bidan akan memberikan konseling dan menyarankan ibu menyusui untuk memilih kontrasepsi yang tidak mengganggu laktasi. Konseling dan saran dari bidan sebagai orang yang dianggap mengetahui permasalahan kontrasepsi, akan mempengaruhi pertimbangan ibu dalam memilih alat kontrasepsi selama menyusui.

Hal tersebut diatas tidak bersifat mutlak, terbukti dari masih terdapatnya ibu menyusui yang memilih alat kontrasepsi yang mengganggu ASI. Kondisi ini dipengaruhi berbagai faktor diantaranya adalah pengalaman pemakaian alat kontrasepsi pada masa-masa sebelumnya yang dipandang sesuai atau cocok, sehingga kemudian mengalahkan pertimbangan pemilihan alat kontrasepsi yang mengganggu ASI. Faktor lain yang bisa menyebabkan hal tersebut adalah adanya ibu menyusui yang tidak memberikan ASI secara penuh dan diselingi dengan pemberian susu formula.

Hal ini terjadi kebanyakan dalam bekerja. Pada kasus ini, maka pemilihan kontrasepsi yang tidak mengganggu ASI menjadi kurang penting, karena pemberian ASI diselingi dengan pemberian susu formula. Pertimbangan ibu menyusui lebih ditekankan kepada kecocokan dalam pemakaian di masa-masa sebelumnya. Hasil studi pendahuluan didapatkan bahwa di Dusun Kasongan Bantul Yogyakarta tahun 2009 pada 10 orang akseptor KB yang sedang melakukan kunjungan ulang di BPS Umu Hani, didapatkan 3 (30%) orang akseptor mengatakan memilih KB tersebut karena mengikuti pengalaman orang

tua/teman yang pernah menggunakan KB tersebut.

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 4,392$ dengan p sebesar 0,036. Oleh karena nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan. Didapat nilai *contingency coefficient* sebesar 0,330. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Metode Kontrasepsi Dengan Pemilihan Kontrasepsi Selama Menyusui di BPS Umu Hani Kasongan Bantul Yogyakarta Tahun 2009 adalah rendah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Karya Tulis Ilmiah sebelumnya yang dilakukan oleh Nofiasari, T (2007) dengan judul Hubungan Tingkat pengetahuan Ibu Tentang KB dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Setelah Melahirkan di RSUD Wonosari Tahun 2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan Tingkat pengetahuan Ibu tentang KB dengan pemilihan alat kontrasepsi setelah melahirkan di RSUD Wonosari tahun 2007. Pengetahuan ibu tentang saat mulai menggunakan kontrasepsi selama melahirkan dan kontrasepsi yang mengganggu dan tidak mengganggu ASI, akan mengarahkan ibu menyusui untuk memilih kontrasepsi yang tidak mengganggu ASI. Pengetahuan tersebut akan menjadi landasan ibu menyusui untuk mempertimbangkan pemilihan kontrasepsi selama menyusui.

Hal ini sesuai dengan teori (Notoatmodjo, 2003) bahwa pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi perilaku yaitu masih ada memilih kontrasepsi yang

mengganggu ASI/tidak sesuai. Ketidaktahuan ibu menyusui tentang alat kontrasepsi selama menyusui akan menyebabkan ibu salah. dalam menentukan pilihan, sehingga memilih alat kontrasepsi yang mengganggu laktasi. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu (Notoadmodjo, 2003).

Dalam hal ini penginderaan yang dilakukan adalah melalui indera pendengaran, dengan mendengarkan penyuluhan dan konseling yang dilakukan oleh tenaga kesehatan khususnya bidan. Selain itu juga melalui indera penglihatan, dengan melihat media cetak, elektronik, gambar-gambar dan leaflet yang disediakan di pusat-pusat pelayanan kesehatan. Selain pendidikan, informasi dan pengalaman, rasa ingin tahu dari seseorang juga mempengaruhi pengetahuannya.

Pada dasarnya semua manusia memiliki sifat ingin tahu terhadap sesuatu, akan tetapi kadarnya berbeda untuk setiap orang. Semakin besar rasa ingin tahu seseorang, maka motivasi untuk menggali informasi dari berbagai sumber akan semakin tinggi. Sehingga tingkat pengetahuannya pun akan tinggi pula. Seseorang yang mempunyai pengetahuan tinggi tentang sesuatu hal mampu menimbulkan sikap yang selanjutnya dapat terwujud dalam sebuah perilaku. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan yang baik maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang disusun dalam penelitian ini yaitu ada hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui

tentang metode kontrasepsi dengan pemilihan kontrasepsi selama menyusui di BPS Umu Hani Bantul Yogyakarta tahun 2009.

berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi selama menyusui

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan Hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 4,392$ dengan p sebesar 0,036. Oleh karena nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan. didapat nilai *contingency coefficient* sebesar 0,330. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Metode Kontrasepsi Dengan Pemilihan Kontrasepsi Selama Menyusui di BPS Umu Hani Kasongan Bantul Yogyakarta Tahun 2009 adalah rendah.

Saran

Bagi Responden Agarselalu mencari informasi dan meningkatkan pengetahuan tentang macam-macam alat kontrasepsi sebelum memutuskan untuk ikut serta menjadi akseptor KB baik dari leaflet, majalah kesehatan maupun dari sumber lain.

Bagi Bidan di BPS Umu Hani Agar ikut menambah pengetahuan para akseptor KB khususnya pada ibu menyusui agar memberikan asuhan yang menyeluruh, konseling secara komprehensif.

Bagi peneliti lain hendaknya dapat melakukan penelitian serupa dengan mengambil variabel selain tingkat pengetahuan tentang metode kontrasepsi sebagai variabel yang

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, 2003, *Ilmu sosial Dasar*, cetakan keempat, PT. Rineka cipta, Jakarta
- Arikunto, S, 2002, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, Rineka Cipta, Jakarta
- _____, 2003, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Anwar M., 2001, *Tehnologi Kontrasepsi*, cetakan pertama, Gadjahmada University Press, Yogyakarta
- Azwar, S., 2000., reliabelitas dan validitas edisi ketiga, cetakan kedua, pustaka pelajar, yogyakarta.
- BKKBN, 1999, *Visi dan Misi Pembangunan Kependudukan dan Gerakan KB Nasional*. BKKBN, Jakarta.
- _____, 2005, *Keluarga Berencana, kesehatan reproduksi, Gender, dan pembangunan kependudukan*, BKKBN, Jakarta.
- _____, 2006, *Prevalensi Kontrasepsi Hormonal Meningkat*, BKKBN, jakarta.
- _____, 2008, *Kamus Keluarga Berencana*, 8 Nopember 2008, www. Dinkes.nad.go.id
- Depdiknas, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke empat, Balai Pustaka, Jakarta.
- Depkes RI, 2003, *Pedoman Pemantauan dan Penyediaan Program Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir*, Direktorat Jenderal Pelayanan Medik, Jakarta. 1
- Everret,. S, 2008, *Buku saku Kontrasepsi Dan kesehatan seksual Reproduksi*, EGC, Jakarta.
- Fitriani, A., 2005, *Perbedaan lama persalinan kala III Pada Riwayat Pemakai KB Suntik di RSUD Muhammadiyah Bantul Tahun 2005*, KTI, tidak dipublikasikan, STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Hadi, S (2000), *Statistik Jilid 2*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM. Jogjakarta.
- Hartanto, H., 2003, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta
- _____, 2005, "ASI Eksklusif, Hak Setiap Anak", <http://www.indosiar.com>
- _____, 2008, judul skripsi kedokteran pengetahuan sikap dan perilaku ibu-ibu akseptor kb mengenai akdr serta faktor-faktor yang berhubunga <http://one.indoskripsi.com>
- _____, 2008, "Alat Kontrasepsi", <http://www.depkes.com> kontrasepsi
- Hartanto, H., 2002, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.

_____, 2003, *KB dan Kontrasepsi*, Cetakan kedua, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.

Iski, 2008, *Dulu Dua Anak Cukup, Kini Dua Anak Lebih Baik*, 13 Februari 2009, MIX.co.id

Manuaba, Ida bagus, 1999, Ilmu kebidanan, Penyakit Kandungan Dan KB untuk Pendidikan Bidan, EGC, Jakarta

Nofisari, T., 2007, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang ibu tentang metode kontrasepsi setelah melahirkan di RSUD wonosari tahun 2007*, KTI, tidak dipublikasikan, STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta

Notoatmodjo, 2002, *Metodologi penelitian kesehatan*, PT. Rineka cipta, Jakarta

_____, 2003, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, cetakan 2, PT. Rineka cipta, Jakarta

_____, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, cetakan 2, PT. Rineka cipta, Jakarta.

_____, S., 2005, *Beberapa Model Kerangka Analisis Perilaku Kesehatan*, Andi Offset Yogyakarta.

_____, 2007, *Promosi Kesehatan, dan Ilmu Perilaku*, cetakan pertama, Rineka Cipta, Jakarta.

Pitaloka, G., 2008, *Meningkatkan akses pelayanan Kontrasepsi*, 8 Nopember 2008, www.jurnalnasional.com

Prawiroharjo, S., 2005, *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Yayasan Bina Pustaka, Jakarta

_____, 2005 *Bunga Rampai Obstetri Dan Ginekologi sosial*, Yayasan Bina Pustaka, Jakarta

_____, 2006, *Ilmu Kandungan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo, Jakarta. 103-119

Purwanti, N., 2004, *Hubungan Antara Persepsi Suami Tentang Alat Kontrasepsi Pria Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pria di Kabupaten Bantul*. Tesis Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat UGM, Yogyakarta, tidak dipublikasikan.

Purwodarminto, W., 2001, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi 2, Balai Pustaka, Jakarta

Ramiah, S, 2006, *ASI dan Menyusui*, PT. Bhuana Ilmu. Jakarta.

Saifuddin, A., Enriquito R. Lu., 2003, *Buku panduan praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Yayasan Bina pustaka, Jakarta

Soekanto, S., 2002, *Sosiologi suatu pengantar*, Rajawali, Jakarta

Speroff L., MD, 2005, *Pedoman Klinis Kontrasepsi*, EGC, Jakarta

Sugiyono, 2002, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.

_____, 2006. *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung

Syarief, S, 2008, *Kontrasepsi Tingkatkan Kualitas Hidup Keluarga*, 13 Februari 2009, www.okezone.com

Utantoro, A., 2007, *Gubernur Tetapkan UMR DIY 2008 Rp 586.000*, 13 Februari 2009, www.diy.go.id

Wahyuni, W.,2004, *Peran Suami Pada Istri Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi di Desa Kepatihan Tulangan Sidoharjo*, Skripsi PSIK Universitas Muhammadiyah Malang, dalam www.digilib.itb.ac.id

Wahyuningsih, 2007, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Efeksamping KB Suntik DMPA dengan keikutsertaan Ibu Menjadi Akseptor KB suntik di BPS Wahyuningsih Tahun 2007*, KTI, tidak dipublikasikan, STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta

WHO, 2007, *Ragam Metode Kontrasepsi*, EGC, Jakarta

Winkel, W.S., 2004, *Bimbingan dan konseling di Institusi Pendidikan*, Media Abadi, Yogyakarta

